



Model Pembelajaran Berintegritas: Praksis Model Pembelajaran Yesus dalam Alkitab Bagi Para Pendidik Kristen

Jaka Maryanto¹

jakamaryanta1973@gmail.com

Abstract

At this time Christian educators need to focus on their duties and functions as educators to produce quality students and need to realize that teaching is a service or divine order that needs to be carried out with a full sense of high integrity. The example of Jesus as a Great Teacher figure must be the basis of motivation for all Christian educators to become educators with integrity to be able to lead students to grow in knowing Christ. The research method used in this paper is descriptive qualitative with a literature study approach, where the integrity of Jesus as a teacher is evident in several ways, namely: being responsible, sincere, honest, and loving and faithful.

Keywords: Jesus learning model; integrity; Bible; Christian educator

Abstrak

Pada saat ini para pendidik Kristen perlu untuk fokus pada tugas dan fungsinya sebagai pendidik untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan perlu menyadari bahwa mengajar merupakan pelayanan atau perintah Ilahi yang perlu dilakukan dengan penuh rasa integritas tinggi. Keteladanan Yesus sebagai sosok Guru Agung harus menjadi dasar motivasi bagi semua pendidik Kristen untuk menjadi pendidik yang berintegritas sehingga mampu membawa peserta didik untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Kristus. Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, di mana integritas Yesus sebagai pengajar tampak dalam beberapa hal, yakni: bertanggungjawab, tulus, jujur dan penuh kasih serta setia.

Kata-kata kunci: model pembelajaran Yesus; integritas; Alkitab; pendidik Kristen

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini hal yang tidak dapat ditinggalkan adalah masalah pendidikan karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap orang baik melalui jalur formal maupun non formal. Khususnya bagi orang Kristen Pendidikan menjadi penting karena berhubungan erat dengan nilai-nilai kekristenan yang dapat mempengaruhi sikap dan

¹ Mahasiswa Program Pasca Sarjana STT Berita Hidup

tingkah lakunya.² Hal itu juga sesuai dalam Alkitab bahwa pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan karena dapat mengubah cara pandang seseorang seperti terdapat dalam Roma 12:1-2, yang mana Paulus menekankan bahwa pikiran merupakan hal penting yang mampu mengubah pola kehidupan. Dari pendidikan ini diharapkan menjadi tugas utama dalam kehidupan yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang karakter hidupnya menjadi serupa dengan Kristus baik yang begitu mulia bagi kita sebagai orang percaya.³

Pendidik Kristen harus mempunyai integritas yang tinggi karena pendidik menjadi teladan yang patut diikuti oleh peserta didiknya. Pendidikan Kristen harus menyadari bahwa tugas tanggung jawabnya merupakan panggilan atau pelayanan yang dipercayakan dari Tuhan untuknya, sehingga diperlukan seorang pendidik Kristen yang berintegritas. Integritas yang tinggi menghasilkan keunggulan moral yang merupakan jati diri bagi Pendidikan Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menarasikan pentingnya Model Pembelajaran Berintegritas: Praksis Model Pembelajaran Yesus Dalam Alkitab Bagi Para Pendidik Kristen. Problematika Pendidikan, lingkup pendidikan agama Kristen yang sangat luas ini mencakup lingkup sekolah termasuk perguruan tinggi, keluarga, maupun gereja dan hal tidak terlepas dari peran guru atau pendidik sebagai indikator utama dalam meningkatkan pendidikan.⁴ Pada saat ini sebagai pendidik Kristen di dalam usahanya menjadi pendidik yang berintegritas harus berusaha untuk menyelesaikan berbagai problematika pendidikan. Paulus menganggap bahwa ajaran yang benar adalah ajaran yang murni untuk membina sehubungan dengan iman dan sikap hidup peserta didik, ini merupakan tugas utama pendidik Kristen yang berintegritas.⁵ Pada saat ini sehubungan dengan integritas seorang pendidik diperhadapkan dengan berbagai macam problematik. Pertama, tidak memahami bahwa Pendidik merupakan Panggilan Tuhan. Panggilan adalah hal yang pokok bagi pendidik Kristen karena panggilan merupakan dasar penting bagi pelayanan sehingga orang yang menyadari bahwa pendidik merupakan panggilan Tuhan pasti akan melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab, karena pendidik tidak hanya bertanggungjawab kepada peserta didik tetapi juga bertanggungjawab penuh kepada sang

² Lilis Ermindyawati, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61.

³ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 11.

⁴ Purwoto Paulus, Budiayana Hardi, and Arifianto Yonatan A., "Landasan Teologis Pendidikan Kristen Dalam Perjanjian Baru Dan Relevansinya Bagi Pendidikan Kristen Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Kristen: Didaktitos* 3, no. 1 (2020): 1–17.

⁵ R Budiman, *Surat-Surat Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 3,191.

pemberi pelayanan yaitu Tuhan Yesus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang yang menyadari bahwa pendidik merupakan panggilan yang jelas akan bersedia menanggung risiko dari setiap pelayanan, sebab jika tidak demikian maka akan dapat menimbulkan masalah serta dapat menghancurkan pelayanan. Kedua, tidak memiliki motivasi yang benar dalam melayani sebagai pendidik, Secara umum bahwa motivasi ini dapat diartikan sebagai penyebab suatu atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu,⁶ artinya bahwa, tidak ada tindakan atau gerakan yang terjadi tanpa didorong atau dipacu oleh motivasi. Seseorang yang melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh akan memiliki motivasi yang benar dalam melayani. Motivasi tersebut timbul dari hati dan tentunya dengan tujuan untuk menyenangkan hati Tuhan. Motivasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menyebabkan gerakan yang mendorong seseorang untuk bertindak, artinya bahwa, tidak ada sebuah tindakan atau aktivitas tanpa didorong atau dipacu oleh motivasi yang benar. Pendidik yang takut Tuhan dengan sungguh-sungguh akan memiliki motivasi yang benar dalam melayani. Motivasi tersebut timbul dari hati dan tentunya dengan tujuan untuk menyenangkan hati Tuhan. Ketiga, Meremehkan tugas tanggung jawab, Dalam menjalankan tugas pelayanan sebagai pendidik diperlukan sebuah kesungguhan hati karena Ketika seorang pendidik memiliki prinsip yang banar dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai hati nurani yang didasari kebenaran Tuhan akan memberkati banyak peserta didik yang dilayani. Keempat, tidak melaksanakan fungsinya sebagai pendidik. Beberapa pendidik Kristen saat ini tidak mengetahui dan memahami fungsinya sebagai pendidik sehingga mengakibatkan tidak ada kesungguhan dalam hatinya untuk melaksanakan tugasnya. Kelima, tidak memiliki visi dan misi yang benar, Visi merupakan sebuah kemampuan atau anugerah untuk disingkapkan kepada penerimanya.⁷ Pendidik Kristen harus memahami bahwa visi dan misi Pendidikan Kristen adalah menjadikan peserta didik menjadi serupa dan segambar dengan Kristus.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang berhasil bagi peserta didik diperlukan sebuah model pembelajaran yang tepat, hal ini lihat dari kerja sama antara pendidik dan peserta didik serta memaksimalkan pengajaran yang menjadi tujuan tersebut.⁸ Pendidikan Kristen merupakan bagian yang tak terpisahkan dari gereja, Sehingga diharapkan dengan Pendidikan Kristen ini dapat dijalankan sebagai

⁶ Bob Gordon, *Motovasi Seorang Pemimpin* (Jakarta: Nafiri Gabriel, 2000), 15.

⁷ Hutagaol Albiden, *Bisakah Memimpin Seperti Yesus* (Malang: Gandum Mas, 2010), 163.

⁸ Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiayana, and Paulus Purwoto, "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 1–17.

tindakan nyata menghadapi tantangan terhadap gereja. Tantangan yang saat ini dihadapi gereja adalah gereja saat ini adalah ajaran yang mengedepankan prinsip relativisme yang bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Salah satu ciri dari postmodern atau zaman saat ini adalah mengedepankan Relativisme. Di mana kaum postmo memandang kebenaran sebagai sesuatu yang relatif termasuk pandangan iman Kristen dianggap sebagai sesuatu yang relatif. Lumintang menjelaskan bahwa Manusia postmodern menekankan kebenaran subjektif, karena itu kaum postmo menyatakan kebenaran itu adalah relatif.” Ini didasarkan pada pandangan bahwa kebenaran merupakan sebuah perspektif yang mungkin benar tetapi belum tentu hal yang sesungguhnya. Lumintang menjelaskan tentang pandangan kaum postmo, bahwa semua bisa benar, karena kebenaran adalah perspektif, yaitu tergantung dari sudut pandang mana saja, termasuk tergantung dari sudut pandang iman agama mana pun. Selain berdasarkan perspektif, kaum postmo juga menekankan bahwa kebenaran itu adalah temporal, bisa berubah sesuai konteks. Akhirnya, mereka menegaskan bahwa kebenaran itu adalah kombinasi semua kebenaran yang ada.⁹ Hal ini merupakan permasalahan tersendiri sehubungan dengan model pembelajaran Kristen saat ini yang perlu di luruskan. Hal ini menjadi masalah dan tantangan bagi Pendidik Kristen.

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembangunan suatu bangsa. Menjadi kunci utama atau titik perhatian utama bagi setiap komponen masyarakat yang berkompeten terhadap pendidikan tersebut. Untuk lebih proaktif melakukan langkah-langkah dan upaya strategis pendidikan di masa depan, baik melalui jalan formal, non-formal maupun in-formal. Dengan melalui jalur pendidikan tersebut akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang kualitas dan berwawasan luas. Dalam hal ini, tugas dan peranan pendidikan adalah amat sulit dan kompleks. Walaupun demikian, langkah-langkah tersebut harus ditunaikan dengan secara maksimal. Pada satu sisi, pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia seperti yang dikriteriakan di atas, yakni memiliki kualifikasi, berwawasan luas dan profesional di bidangnya masing-masing. Namun pada sisi yang lain, pendidikan juga harus mampu membenahi diri secara internal (ke dalam). Karena tujuan Pendidikan Kristen adalah membangun dan mengembangkan peserta didik mampu mengembangkan sifat kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang.¹⁰

⁹ I Putu Ayub Darmawan, “Pendidikan Kristen Di Era Postmodern,” *STT Simpson* 1, no. 2 (2014): 39.

¹⁰ Hariyanto.GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), 48.

Pendidik Kristen di dalam menghadapi tantangan masa kini di era postmodern ini harus melakukan beberapa hal yaitu harus bersifat preventif yang mengutamakan pencegahan terhadap bahaya ajaran di luar alkitabiah, melakukan juga tindakan yang bersifat protektif dengan cara memberikan perlindungan terhadap kebenaran materi Pendidikan Kristen yang bersumber dari Alkitab serta melakukan tindakan rehabilitatif dengan meluruskan kebenaran bahwa sumber pengetahuan atau pendidikan Kristen adalah iman percaya kepada Kristus.

Yesus adalah teladan dan sumber inspirasi yang sempurna sebagai pendidik atau pengajar. Istilah teladan sendiri dalam Bahasa Yunani menggunakan kata “*Tupos*” yang memiliki arti pola, contoh, patokan, serta gambaran (B. M. N. Jr., 1997, p. 176). Menurut Lexicon, kata *hupodaigma* memiliki arti *an example* (Henry & Thayer, n.d.). Yesus tidak hanya sekadar memberikan sebuah pengajaran, namun Yesus sendiri menjadi teladan yang benar bagi murid-murid-Nya dan bagi banyak orang, artinya Yesus menghidupi apa yang menjadi pengajaran-Nya.¹¹ Para Pendidikan Agama Kristen di segala jenjang atau tingkatan pendidikan, Gembala, pelayan Tuhan, Pengajar di gereja, misionaris dan pelaku pendidikan Kristen masa kini harus terinspirasi dan meneladani Yesus sebagai Guru yang Agung dan baik dalam membawa mengajar yang efektif bagi peserta didik.¹² Meskipun Yesus dalam mengajar atau mendidik tentang pemberitaan Injil hanya dalam waktu singkat, namun para penulis Injil dengan setia mencatatkan pelayanan dan pengajaran yang dilakukan oleh Yesus. memberikan ajaran yang kebenarannya tidak bertentangan dengan firman Allah.¹³

METODE

Penulisan artikel dalam naskah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan kajian literatur atas persoalan Model Pembelajaran Berintegritas: Praksis Pembelajaran Yesus dalam Alkitab Bagi Para Pendidik Kristen. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang beberapa teori yang berkembang dalam penafsiran Alkitab. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber pustaka (studi literatur). Proses pengolahan data dilakukan dengan teknik pembacaan

¹¹ Alfons Renaldo Tampanawas, Erna Ngala, and Maria Taliwuna, “Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (2020): 218.

¹² Hardi Budiayana, “Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab,” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 29.

¹³ Daniel Lindung Adiatma, “Ciri Khas Pengajaran Yesus Dengan Metode Perumpamaan Berdasarkan Catatan Injil Sinoptik,” *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 128.

mendalam (*deep reading technique*). Data yang ditemukan disajikan dalam bentuk deskriptif yang merupakan pemaparan atau penjelasan ide secara tertulis. Penggunaan metode seperti ini bertujuan untuk menjabarkan hasil yang diperoleh guna memberikan informasi yang seluas-luasnya dari literatur yang didapatkan dan dikumpulkan, sehingga kulminasinya akan menjadi kesimpulan tentang Pembelajaran berintegritas berdasarkan Pembelajaran Yesus dalam Alkitab di masa kini. Dalam penulisan ini juga tidak lepas dari pertolongan Roh Kudus yang memberikan pemahaman yang betul sesuai konteks Alkitab.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arti Berintegritas

Kata Integritas berarti sebuah komitmen dan loyalitas., sedangkan komitmen berarti suatu janji pada diri sendiri ataupun orang lain yang diwujudkan dalam Tindakan nyata.¹⁵ Seseorang dapat dikatakan berkomitmen kalau orang tersebut dapat menepati sebuah janji dan mewujudkan janji tersebut sampai tuntas sampai akhir walaupun sangat berat dan harus berkorban. *Kedua*, integritas berarti juga sebuah rasa tanggung jawab. Tanggung jawab ini menandakan bukti kedewasaan seseorang, tanggung jawab merupakan tindakan orang yang sudah dewasa sehingga mereka bersedia mengambil risiko, melakukan kewajiban dengan kemampuan yang terbaik. Di dalam prinsip hidupnya tidak pernah lari dari tanggung jawab *Ketiga*, integritas berarti dapat dipercaya, jujur dan setia. seseorang akan dapat dipercaya, apabila perkataannya selaras dengan perbuatannya dalam hidup sehari-hari. *Keempat*, integritas berarti konsisten. Konsisten berarti tidak berubah-ubah, taat asas, komit, teguh pendirian termasuk konsisten mengasihi peserta didiknya, atau dalam bahasa Jawa tidak “plintat-plintut”. Orang yang konsisten berarti orang-orang yang memiliki ciri-ciri seperti tersebut di atas. Ketika berbicara tentang integritas Henry Claoud mengatakan atau mengartikan bahwa kata integritas merupakan sebuah upaya untuk menjadi orang yang utuh dan terpadu dalam setiap bagian diri yang berlainan, yang bekerja dengan baik dan menjalankan fungsinya sesuai dengan rancangan sebelumnya.¹⁶ Seorang pendidik Kristen juga berperan sebagai pemimpin Kristen yang harus berjiwa integritas karena ini merupakan faktor utama yang harus dimiliki seorang pendidik Kristen yang sebuah keberhasilan dalam mendidik anak didiknya., karena itu pendidik Kristen yang berintegritas sangat dibutuhkan

¹⁴ Sutanto Hasan, *Hermeutik : Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 9.

¹⁵ Sukarna Sukarna, “Integritas Seorang Pendidik,” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 1 (2018): 16–17.

¹⁶ Sukarna, *Diktat Visi Dan Perencanaan* (Bogor, 2016), 31.

terutama dalam menjalankan tugasnya. Terkait dimensi integritas bagi pendidik Kristen sangat diperlukan karena dengan integritas ini seorang pendidik Kristen mempunyai karakter atau sifat Ketulusan, yaitu motivasi yang murni; Konsistensi, yaitu menjalani kehidupan sebagai suatu keseluruhan; Keandalan, yaitu mencerminkan kesetiaan Allah.¹⁷

Integritas Pendidik Kristen

Modal utama seorang pendidik Kristen adalah integritas, karena hal ini sangat berpengaruh positif terhadap hasil didikan peserta didiknya. Seorang pendidik Kristen harus menyadari bahwa tugasnya merupakan panggilan Ilahi atau panggilan Tuhan yang merupakan bagian dari pelayanan yang seharusnya dalam menjalankan tugasnya seorang pendidik Kristen harus setia dan taat terhadap karakter Yesus sebagai guru atau pendidik seperti yang diungkapkan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 11:1 “Ikutlah aku, sama seperti aku mengikut Kristus”. Seorang pendidik Kristen tidak lepas dari krisis integritas hal ini terjadi karena pendidik Kristen tidak berusaha hidup sesuai kehendak Kristus sang pendidik yang Agung. Integritas pendidik Kristen bersumber pada Alkitab karena bagi Pendidikan Kristen Alkitab merupakan “harta Pendidikan terpendam” yang merupakan konsep pendidikan yang benar yang telah ditemukan dan diakui oleh tokoh-tokoh Kristen pada zamannya.¹⁸

Integritas harus dijadikan sebuah budaya yang sangat diperlukan untuk membangun karakter secara keseluruhan bagi pendidik Kristen karena pembangunan karakter yang baik akan menghasilkan pribadi yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab. Pendidik Kristen yang berintegritas, maka akan mampu mempengaruhi cara berpikir, berkata, dan berbuat yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁹ Orang yang memiliki integritas berarti tidak memiliki suatu yang disembunyikan dan tidak takut dengan apa pun. Kehidupan orang yang berintegritas seperti surat terbuka yang dapat dibaca oleh semua orang (bdk. 2 Kor. 3:2-3). V. Gilbert Beers dikutip oleh John C. Maxwell mengatakan bahwa, seseorang yang berintegritas adalah orang yang menetapkan sistem norma untuk menilai semua kehidupan.²⁰ Integritas dapat digunakan sebagai ukuran atau gambaran kualitas yang berhubungan

¹⁷ Tri Astuti Yeniretnowati and Perangin Yakub Hendrawan, “Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen,” *Veritas Lux Mea* 4, no. 2 (2022): 55–57, <https://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas/article/view/141/pdf>.

¹⁸ Lois E. Lebar, *Education That's Christlike: Proses Belajar Mengajar Kristiani Dan Kurikulum Yang Alkitabiah* (Malang: Gandum Mas, 2006), 74–75.

¹⁹ Marthen Mau, “Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik,” *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 148–149.,

²⁰ John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda* (Jakarta: Binarupa aksara, 1995), 38.

langsung dengan kebenaran dan moralitas. Integritas juga mempunyai arti bahwa orang yang lurus hati, jujur dan tulus.

Problematika Para Pendidik Kristen dalam Pembelajaran

Problematika para pendidik Kristen saat ini sebagian besar belum memiliki integritas dalam hidupnya, sebagai contoh kecil seorang pendidik Kristen yang datang terlambat datang ke ruang kelas dalam jadwal mengajarnya. Sebagaimana Syaiful Bahri mengemukakan: Jika profesi sebagai pendidik diambil karena panggilan hati nurani, maka ketika melihat anak didiknya melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Alkitab, pendidik ini juga merasa sakit hati. Setiap selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik yang melanggar firman Tuhan tersebut.²¹ Masalah kurangnya pendidik Kristen dalam berintegritas terhadap tugas pokoknya menimbulkan krisis integritas yang perlu untuk di selesaikan, terjadinya krisis integritas dikarenakan seorang pendidik yang tidak taat dan berusaha menjadi pendidik seperti yang Yesus lakukan. Hal ini akan berdampak tidak baik terhadap peserta didiknya.²² Problematika lain juga berasal dari peserta didiknya yaitu dengan adanya perkembangan yang pesat di dunia media sosial di mana pengaruh ajaran-ajaran yang menyimpang dari kebenaran Firman Tuhan (2Ptr. 1:5-9) dapat menyesatkan pikiran peserta didiknya, karena orang zaman sekarang sudah ketergantungan terhadap media sosial dan teknologi digital. Untuk dapat mengantisipasi dan menangkal segala bentuk kehidupan yang melanggar perintah Allah salah satu wadahnya adalah pengajaran atau pendidikan pemuridan melalui PAK. Dengan demikian tugas pendidik Kristen perlu “mempromosikan,” kemanfaatan program PAK secara berulang-ulang di dunia Pendidikan.²³

Yesus sebagai Model Guru yang Sempurna dan Inspiratif

Pendidikan Kristen adalah sebuah Pendidikan yang berbasis pada kebenaran iman Kristen dengan Alkitab sebagai dasar atau fondasinya. Pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya untuk bertumbuh di dalam pengenalan akan Tuhan.²⁴ Yesus adalah figur yang sempurna bagi keteladanan sebagai pendidik Kristen. Pendidikan Kristen merupakan sebuah proses pengajaran sekaligus pembelajaran yang

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Bandung: Bhineka Cipta, 2000), 35.

²² Frans Pantan, *Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership* (Jakarta, 2007), 2.

²³ Domi Domianus Lodu Hamambira, “Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat Dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus,” *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 75. Lodu Hamambira,

²⁴ Andreas Sese Sunarko, “Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. September (2020): 119.

berdasarkan pada kebenaran Alkitab, berpusat pada Kristus (*Christosentris*) dan dalam proses pembelajaran ini tidak lepas dari ketergantungan pada kuasa Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi peserta didik melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan. Secara khusus proses pendidikan Kristen dilakukan didasarkan pada Kitab Suci dalam perspektif kritis, kanonikal dan kontekstual, artinya setiap pelaku pendidikan Kristen bertanggung jawab untuk mengerti dan bertumbuh dan taat terhadap Kitab Suci. Herman H. Horne mengatakan bahwa keteladanan Yesus sebagai sosok Guru Agung harus menjadi dasar motivasi bagi semua pendidik Kristen. Yesus adalah pengajar yang berintegritas atau dapat dipercaya hal ini disebabkan Yesus konsisten dengan apa yang dikatakan, karakter dan tindakan. Yesus sebagai pengajar atau pendidik mempunyai gaya hidup yang sesuai dengan apa yang Ia ajarkan. Hal ini merupakan bukti integritas diri sebagai Guru Agung.²⁵

Salah satu gelar Yesus adalah Rabbi, yang artinya Yesus sebagai pengajar atau guru atau pendidik, Kata Rabbi ini merupakan gelar kehormatan di mana pada konteks zaman itu dipakai untuk menyebut sebagai guru yang secara khusus mengajar tentang agama atau Torah Yahudi. Kata rabbi ini terdapat dalam alkitab yaitu ditulis 4 kali dalam Matius (23:7,8; 26:25,49), 3 kali dalam Markus (9:5; 11:21; 14:45), dan 8 kali dalam Injil Yohanes (1:38,49; 3:2,26; 4:31; 6:25; 9:2; 11:8). Panggilan Rabbi itu sendiri oleh murid-murid dan Yesus sebagai sesuatu yang mulia, menunjuk pada kedudukan yang tinggi di masyarakat.²⁶ Yesus sebagai teladan bagi pendidik Kristen yang berintegritas dapat dilihat dari beberapa karakter-Nya yaitu, *Pertama*, Yesus bertanggung jawab penuh terhadap tugas-Nya sebagai pengajar. Dalam kegiatannya mengajar ini Yesus menunjukkan *dedikasi* yang tinggi dengan menekankan pekerjaan sebagai pelayanan yang harus diutamakan. Sebagai contoh di dalam kitab Markus pasal 9 dijelaskan bahwa Yesus tidak berkenan ditemui atau diganggu waktunya saat Dia sedang mengajar, fakta lain yang memperkuat alasan ini adalah bahwa mengajar hal yang dilakukan pertama kali sebelum memberitakan Injil dan menyembuhkan orang sakit (Matius 4:23), hal ini menunjukkan bahwa Yesus bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sebagai Rabbi atau guru.²⁷ *Kedua*, Yesus adalah pribadi yang tulus dalam mengajar dengan tidak membedakan siapa pun yang menjadi murid-Nya. Kalau rabbi Yahudi mengajar secara eksklusif yang mana hanya orang-orang yang terpilih secara khusus

²⁵ BudiYana, "Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab," 34.

²⁶ Talizaro Tafonao, "Yesus Sebagai Guru Teladan Dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius," *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52–60.

²⁷ Clifford V. Anderson, *Christian Education in Historical Perspective in Introduction to Biblical Education* (Chicago: moody Press, 1981), 36.

oleh mereka sendiri sebaliknya Yesus berbeda sekali dengan rabbi Yahudi ini yaitu Yesus mengajar dan melayani secara inklusif tan[a membeda-bedakan atau memandang status muridnya (Markus 2:13,3:7-8 6:34).²⁸ Ketiga, Yesus jujur dan penuh kasih. Seorang pendidik Kristen harus memiliki sifat jujur dan penuh kasih seperti karakter Yesus, karakter ini menyangkut kepribadian yang utuh dari seorang pendidik karena hal ini akan menentukan nilai kehidupan peserta didiknya.²⁹ Karakter atau kepribadian seorang pendidikan agama Kristen juga menentukan keberhasilan dalam menumbuh-kembangkan iman peserta didiknya, karena pendidik Kristen tidak hanya sekedar mengajar ilmu saja tetapi juga menjadi contoh dari kehidupan yang diajarkan dan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dan kepribadian seorang pendidik Kristen tidak boleh malas, harus tenang, memiliki kasih, mampu mengendalikan diri, tidak boleh memihak, sabar, tidak boleh mencemarkan martabatnya, tidak boleh mengecilkan hati peserta didiknya atau merendahkan, menghukum semua perbuatan salah, harus menepati semua janjinya, serta hal positif lainnya.³⁰ Keempat, Yesus setia, ada dua hal yang Yesus tunjukkan sebagai Rabbi yang setia yaitu setia kepada Bapa yang mengutus-Nya dan setia kepada pekerjaan-Nya. Sebagai Rabbi yang setia Yesus secara terus menerus menunjukkan kesetiaan yang tulus dan konsisten terhadap pekerjaan-Nya, contoh nyata bahwa Yesus setia mengajar kebenaran Firman Allah di mana pun Dia berada, bahkan kesetiaan Yesus mati dikayu salib untuk menebus dosa manusia, hal ini yang patut diteladani bagi setiap pendidik Kristen yang berintegritas tinggi.³¹

Kurikulum pengajaran Tuhan Yesus

Proses Pendidikan Kristen di Indonesia sesuai dengan peraturan Pemerintah pasti memerlukan kurikulum yang menjadi dasar acuan untuk belajar. Penyusunan program Pendidikan dan pengajaran harus diambilkan dari kurikulum dengan memperhatikan kemampuan dan ketidakmampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik serta modifikasinya. Istilah kurikulum berasal dari kata “*curriculum*” yang berarti “*a course of study in school or university*”.³² Alkitab merupakan sumber dari segala kehidupan yang mampu mengubah kehidupan seseorang dari karakter jahat menjadi karakter yang baik,

²⁸ Harls Evan Rianto Siahaan, “Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-Raja 3:1-15,” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016): 15–30.

²⁹ Leroy Ford, *Leroy Ford, Kenalilah Murid Anda*, vol. 55 (Semarang: Lemabaga Liratus Baptis, 2000), 55.

³⁰ Sunarko, “Implikasi Keteladanan Yesus Sebagai Pengajar Bagi Pendidikan Kristen Yang Efektif Di Masa Kini,” 99.

³¹ Albiden, *Bisakah Memimpin Seperti Yesus*, 55.

³² Satmoko Budi Santoso, *Sekolah: Alternative Mengapa Tidak ?* (Yogyakarta: DIVA, 2010), 165.

Alkitab ini juga sekaligus menjadi aturan dalam merancang pengajaran yang artinya Alkitab menjadi dasar atau Batasan materi yang diajarkan dan sekaligus strategi yang dapat dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan agama Kristen.³³ Alkitab menjadi kurikulum pengajaran Yesus dikarenakan Alkitab merupakan firman yang terinspirasi dari Roh Kudus yang tanpa salah. Allah telah menyatakan diri-Nya secara objektif dalam dalil-dalil Kitab Suci, demikian pula dalam sejarah dan kisahnya. Sesuai dalam Kitab Roma 10:17 bahwa iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh Firman Kristus.³⁴ Yesus telah menggunakan firman menjadi bahan pengajaran yang efektif. Yesus sebagai pendidik, dalam pelayanan dan pengajaran-Nya selalu menerapkan berbagai kebenaran Firman Tuhan sebagai materi atau bahan ajar-Nya. Oleh karena itu, meskipun para pendidik telah memiliki kompetensi dan profesionalisme keguruan/kependidikan yang diprasyarkan baik kompetensi kognitif, kompetensi afektif, maupun kompetensi psikomotorik tetapi apabila penggunaan kurikulum atau materi ajar tidak tepat, maka keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar-mengajar pun tidak akan mencapai hasil yang optimal. Alkitab mampu memberikan pengajaran yang murni serta berdampak positif bagi pertumbuhan rohani yang baik bagi peserta didik yang dapat menyenangkan hati Tuhan. Untuk itu pengajar atau pendidik Kristen sangat perlu menempatkan Alkitab menjadi dasar atau kurikulum pembelajaran pendidikan agama Kristen.³⁵

Model Pembelajaran Berintegritas: Metode dan Praktik Yesus dalam Mengajar

Yesus merupakan model pendidik yang berintegritas yang patut menjadi teladan bagi pendidik Kristen. Metode Yesus dalam mengajar begitu sederhana dan dapat diterima oleh semua kalangan dan metode pengajaran Yesus yang sangat komprehensif dalam pengajaran-Nya, misalnya dengan mengajar teori dan langsung dipraktikkan atau diperagakan. Menurut Staton, metode peragaan Yesus merupakan metode yang lebih lengkap yang disebut sebagai metode “menunjukkan dan meragakan” (*demonstration-performance*).³⁶ Dalam mengajar Yesus menunjukan karakter sebagai pendidik yang berintegritas dengan mengedepankan karakter bertanggungjawab, tulus, jujur dan penuh kasih serta setia. Bertanggungjawab, Yesus dalam mendidik tidak pernah meninggalkan tanggung jawabnya dalam situasi apa pun dan di mana pun, walaupun banyak tantangan Yesus tetap melaksanakan tugasnya

³³ GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 108–109.

³⁴ E. Lebar, *Education That's Christocentric: Proses Belajar Mengajar Kristiani Dan Kurikulum Yang Alkitabiah*, 174–175.

³⁵ Budiyan, “Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab,” 33.

³⁶ Thomas F. Staton, *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik* (Bandung: CV. Diponegoro, 1997), 91.

sampai tuntas. Tanggung jawab merupakan karakter seorang pengajar yang mencintai pekerjaannya; menjadi seorang pendidik Kristen adalah sebuah pelayanan iman yang menjadi tanggung jawab yang harus dikerjakan berdasarkan kasih untuk mencapai tujuan.³⁷ Ketulusan Yesus sebagai pendidik dinyatakan dalam diri-Nya, bahwa Ia adalah Pribadi yang lemah lembut dan rendah hati, sehingga perlu diingat dan diperhatikan bahwa kerendahan hati Yesus adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sifat-Nya sebagai Allah. Ketulusan ini menjadi teladan seorang pendidik Kristen yang dapat diberikan untuk keberhasilan peserta didiknya. Hal inilah aktualisasi dari sosok seorang yang memiliki integritas tinggi, yang akan senantiasa berpikir dan memikirkan hal yang dapat diberikan untuk peserta didiknya.³⁸ Kasih tidak hanya sekedar sifat dari Yesus tetapi Yesus itu sendiri. Kasih tidak bisa dipisahkan dari Yesus. Kasih merupakan sesuatu yang ada pada diri-Nya dari sebelum dunia diciptakan, artinya setiap tindakan Yesus pasti didasari oleh kasih. Salah satu sifat Allah adalah kasih dan Ia telah membuktikan kasih itu di dalam Tuhan Yesus yang mati di atas kayu salib untuk manusia. Kasih lebih besar daripada iman dan pengharapan. Kasih adalah hal yang terbesar dan terutama dalam dunia ini.³⁹ Dalam mendidik Yesus begitu mengasihi muridnya, bahkan Yesus tidak pernah mengajarkan murid atau peserta didiknya untuk membenci musuhnya, Yesus juga mengasihi murid-Nya saat melakukan hal yang salah menurut pandangan-Nya. Para pendidik Kristen seharusnya memiliki kasih yang dari Tuhan. Kasih itu dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh peserta didiknya., mengatakan bahwa mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap akal budi serta mengasihi sesama seperti diri sendiri. Dengan demikian, sebagai pendidik Kristen wajib menjadi teladan dan berkat bagi peserta didiknya.⁴⁰ Kata setia dalam bahasa Yunani yaitu "*Pistis*" yang artinya kesetiaan. Dalam Alkitab kata kesetiaan selalu berdampingan dengan seorang karakter seorang hamba. Kesaksian Alkitab mengenai kesetiaan yang dilakukan seorang hamba ialah Yesus Kristus. Ia mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama seperti manusia (Fil. 2:7).⁴¹ Yesus begitu setia dalam menjalankan tugas-Nya baik dalam pemberitaan Injil dan pengajaran-Nya. Dalam Kitab Matius 4:23-25, diceritakan Yesus tidak berdiam diri, namun Ia

³⁷ Ellen Lowrie Black, *Foundation of Christian School Education* (Lynchburg,: Liberty University Press, 2003), 147.

³⁸ Mau, "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," 58.

³⁹ Brill J. Wesley, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, n.d.), 266.

⁴⁰ I Made Suharta, "Pentingnya Integritas Pelayanan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gerejawi," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 5, no. 1 (2020): 90.

⁴¹ Tampenawas, Ngala, and Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," 221.

berkeliling Galilea untuk melayani serta memberitakan Injil pada semua orang dan menyembuhkan orang-orang dari segala penyakit dan kelemahan-kelemahan. Matius 5:1-12 “ketika melihat orang banyak itu yang berbondong-bondong datang kepada-Nya, maka Ia naik ke atas bukit dan mulai berbicara dan mengajar tentang ucapan bahagia. Ia begitu setia dalam melayani orang-orang pada masa itu, karena Ia datang untuk melayani bukan dilayan, maka dari cerita tersebut patutlah sebagai pendidik Kristen untuk setia menjalankan tugasnya yang menjadi tanggung jawab sekaligus menjadi ladang pelayanan.

Signifikansi Model Pembelajaran Berintegritas Yesus dalam Dunia Pendidikan

Lembaga Pendidikan merupakan institusi yang bisa dipakai untuk menyelenggarakan pendidikan Kristen, tenaga pendidik harus berkiblat pada model pembelajaran Yesus yang mempunyai karakter integritas yang tinggi. Yesus sebagai Guru Agung dalam pengajaran-Nya menjadi teladan dan merupakan dasar yang layak dijadikan acuan bagi pendidikan Kristen di masa kini untuk dapat berdampak secara positif dan efektif bagi peserta didiknya. Dari keteladanan Yesus sebagai pengajar yang telah di bahas dalam bagian sebelumnya, kini penulis memberikan signifikansi model pembelajaran berintegritas Yesus dalam dunia Pendidikan dalam empat karakter pendidikan Kristen yang berintegritas, yakni: pendidik Kristen yang bertanggungjawab, jujur, tulus dan penuh kasih serta setia. Signifikansi model pembelajaran berintegritas Yesus dalam dunia Pendidikan bagi pendidik Kristen masa kini yakni: Pertama, Dalam mengajar Yesus bertanggungjawab, Yesus dalam mendidik tidak pernah melalaikan tanggung jawabnya dalam situasi apa pun dan di mana pun, walaupun banyak tantangan Yesus tetap melaksanakan tugasnya sampai tuntas. Kedua, ketulusan Yesus sebagai pendidik dinyatakan dalam diri-Nya, bahwa Ia adalah Pribadi yang lemah lembut dan rendah hati, sehingga perlu diingat dan diperhatikan bahwa kerendahan hati Yesus adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sifat-Nya sebagai Allah. Ketulusan ini menjadi teladan seorang pendidik Kristen yang dapat diberikan untuk keberhasilan peserta didiknya. Ketiga, kasih tidak hanya sekedar sifat dari Yesus tetapi Yesus itu sendiri. Dalam mendidik Yesus begitu mengasihi muridnya, bahkan Yesus tidak pernah mengajarkan murid atau peserta didiknya untuk membenci musuhnya, Yesus juga mengasihi murid-Nya saat melakukan hal yang salah menurut pandangan-Nya. Kasih itu dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh peserta didiknya. Keempat, Dalam Alkitab kata kesetiaan selalu berdampingan dengan seorang karakter hamba, sebagai pendidik Kristen yang merupakan hamba Tuhan setia menjalankan tugasnya yang menjadi tanggung jawab sekaligus menjadi ladang pelayanan.

Praksis Model Pembelajaran Berintegritas bagi Pendidik Kristen: Menjawab Problematika Kekinian dalam Mengajar

Praksis merupakan cara mengetahui sesuatu yang berdasarkan hubungan, pengalaman dan bersifat reflektif, di mana dengan refleksi kritis atas pengalaman yang hidup, orang-orang menemukan dan mengungkapkan cerita dan visi miliknya sendiri, dan dalam konteks pendidikan Kristen. Dengan demikian, praksis itu menggabungkan pengetahuan yang muncul dari pengalaman hidup masa kini dengan apa yang diketahui oleh orang-orang Kristen.⁴² Pengertian lain tentang kata praksis berasal dari bahasa Yunani “*praxis*” yang berarti kegiatan kritik diri yang tidak puas hanya berhenti pada mempertahankan kebenaran secara teoritis, melainkan berusaha juga untuk membuktikannya. Dengan kata lain berpraksis merupakan tindakan konkret dalam merespons persoalan-persoalan aktual berdasarkan sesuatu yang diyakininya.⁴³ Dari arti praksis di atas dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa praksis merupakan pengalaman hidup yang diwujudkan dalam Tindakan nyata seorang pendidik Kristen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Problematika para pendidik Kristen saat ini Sebagian besar belum memiliki integritas dalam hidupnya dalam menjalankan tugasnya, maka dengan meneladani model pembelajaran Yesus sebagai Guru Agung yang berintegritas tinggi menjadi jawaban atau solusi Pendidik Kristen saat ini. Sebagai pendidik yang berintegritas, karakter Yesus ini dapat dijadikan pedoman para pendidik Kristen sepanjang zaman.

KESIMPULAN

Karakter Yesus sebagai sosok Guru Agung atau pendidik yang berintegritas menjadi teladan dan model bagi semua pendidik Kristen dalam mentransformasi ilmu kepada peserta didik di masa sekarang dan sepanjang zaman. Integritas Yesus sebagai pengajar tampak dalam beberapa hal, yakni bertanggung jawab, tulus, jujur dan penuh kasih serta setia. Sudah seharusnya semua pendidik memperhatikan keteladanan Yesus dalam mengajar, supaya generasi yang diajar benar-benar menjadi orang yang pandai secara intelektual yang berdasarkan kebenaran Firman Tuhan dan mengalami pertumbuhan iman serupa dengan Kristus.

⁴² Justice Zeni Zari Panggabean, “Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani,” *Kurios* 4, no. 2 (2018): 171.

⁴³ Pribadyo Prakosa, “Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, no. 1 (2022): 50.

REFERENSI

- Adiatma, Daniel Lindung. "Ciri Khas Pengajaran Yesus dengan Metode Perumpamaan Berdasarkan Catatan Injil Sinoptik: *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, Nomor 2 Edisi Juli (2022)
- Albiden, Hutagaol. *Bisakah Memimpin Seperti Yesus*. Malang: Gandum Mas, 2010.
- Anderson, Clifford V. *Christian Education in Historical Perspective in Introduction to Biblical Education*. Chicago: Moody Press, 1981.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiya, and Paulus Purwoto. "Model Dan Metode Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021)
- Black, Ellen Lowrie Black. *Foundation of Christian School Education*. Lynchburg, VA: Liberty University Press, 2003.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, tt.
- Budiman, R. *Surat-surat Pastoral*. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Budiya, Hardi. "Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab," *EDULEAD: ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, Nomor 1 Edisi Juli (2021)
- Darmawan, I Putu Ayub. "Pendidikan Kristen Di Era Postmodern," Artikel STT Simposium, Ungaran (2014)
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2(1) 2019.
- Hamambira, Domianus Lodu, "Meletakkan Kedudukan PAK Secara Tepat dan Tepat Sasaran Seperti Ajaran Yesus," *Integritas Jurnal Teologi* Vol. 1, Nomor 1: (2019)
- Hariyanto GP. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini* Yogyakarta: Andi, 2012
- Lebar, Lois E. *Education That's Christian: Proses Belajar Mengajar Kristiani dan Kurikulum Yang Alkitabiah*. Malang, Gandum Mas, 2006.
- Leroy Ford, Kenalilah Murid Anda (*Semarang: Lembaga Literatur Baptis*, 2000)
- Mau, Marthen. "Pentingnya Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik," *SIKIP Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol. 1, Nomor 2: Edisi Agustus (2020)
- Panggabean, Justice Zeni Zari. "Pendekatan Praksis-Teologis dalam Fondasi Pendidikan Kristiani", *Kurios, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 4, Nomor 2: Edisi Oktober (2020)
- Pantan, Frans. *Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership*. Jakarta: ITKI, 2007.
- Prakosa, Priadyo. "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama", *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, Vol. 4, Nomor 1: Edisi Juni (2022)
- Siahaan, Harls Evan Rianto. "Hikmat Sebagai Implikasi Pendidikan Kristiani: Refleksi 1 Raja-raja 3: 1-15," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2016)
- Staton, Thomas F. *Cara Mengajar dengan Hasil yang Baik*. Bandung: Penerbit C.V. Diponegoro, 1978.
- Suharta, "Pentingnya Integritas Pelayan Kristus Menurut Titus 1: 6-9 Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Gereja" *Scriptura Jurnal Teologi dan Pelayan Kopntekstual*, Vol. 3, Nomor 1: (2018)
- Sukarna, "Integritas Seorang Pendidik," *Jurnal Teologi Gracia Deo*, Vol. 1, Nomor 1 Edisi Juni (2018)
- Sukarna, *Diktat Visi dan Perencanaan*. STT Kadesi Bogor 2016.

- Sunarko, Andreas Sese. "Implikasi Keteladanan Yesus sebagai Pengajar bagi Pendidikan Kristen yang Efektif di Masa Kini: *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 5, Nomor 2: Edisi September (2020)
- Sutanto, Hasan. *Hermetik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang, Literatur SAAT, 2007
- Tafonao, Talizaro. "Yesus Sebagai Guru Teladan dalam Masyarakat Berdasarkan Perspektif Injil Matius," *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 52-60, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kt/article/view/8390/4063>.
- Tampenawas, Alfons Renaldo, Erna Ngala dan Maria Taliwuna, "Teladan Tuhan Yesus Menurut Injil Matius dan Implementasinya Bagi Guru Kristen Masa Kini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, no. 1 edisi 2 (2020):
- Telaumbanua, Arozatulo. 2018. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*
- Yeniretnowati, Tri Astuti dan Yakub Hendrawan Perangin Angin, "Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen." *Veritas Lux Mea Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 4, Nomor 2 (2022)